

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

Setelah dilakukan observasi awal, proses pembelajaran di SDN 138 Gegerkalong Girang guru masih menggunakan gaya komando, guru kurang dalam memberikan pemahaman tentang konsep gerak dasar kepada siswa dan kemampuan gerak manipulatif siswa masih kurang, serta dilihat dari tanggung jawab siswa, masih ada siswa yang masih sedikit terlibat saat proses pembelajaran, siswa yang meledek temannya yang gagal ada juga yang tidak memperhatikan gurunya ketika menjelaskan atau memberikan tugas. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti coba menerapkan model pembelajaran pendidikan gerak dan model *TPSR* pada siswa kelas V.

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Pada tahap temuan dan pembahasan, peneliti membagi temuan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu tahapan pelaksanaan siklus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan.

###### 4.1.1.1 Tahap Siklus 1 Tindakan 1

Tahap siklus 1 tindakan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 04 Maret 2019. Pada tahap ini peneliti mencoba menanyakan sejauh mana mengetahui tentang tugas gerak *juggling*, bagaimana siswa melakukan tugas gerak yang dimaksud tanpa meberikan contoh atau demonstrasi serta mengobservasi bagaimana tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahap siklus 1 tindakan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tes keterampilan gerak manipulatif *juggling* 2 bola 1 tangan

Jumlah Siswa	25
Total Skor	66
Rata-Rata	28%

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 25 siswa didapat skor total sebanyak 66 skor dengan rata-rata mencapai 28%.

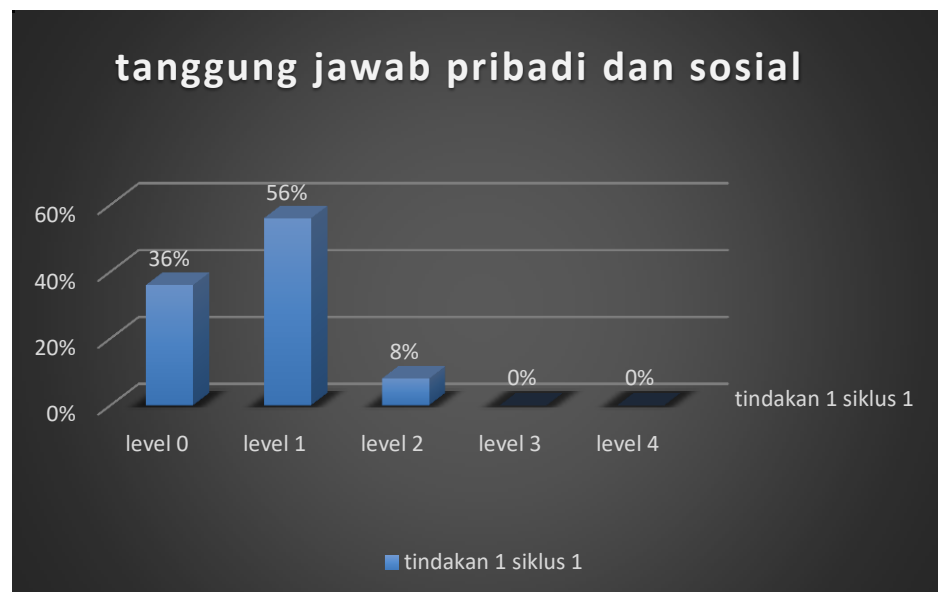
Tabel 4.2

Observasi tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial

Level	Jumlah Siswa	Persentase
Level 0 ( <i>Irresponsibility</i> )	9	36%
Level 1 ( <i>Self-Control</i> )	14	56%
Level 2 ( <i>Involvement</i> )	2	8%
Level 3 ( <i>Responsibility</i> )	0	0%
Level 4 ( <i>Caring</i> )	0	0%

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa, 9 siswa berada di level 0 (*irresponsibility*) dengan persentase 36%, 14 siswa berada di level 1 (*self-control*) dengan persentase 56%, 2 siswa berada di level 2 (*involvement*) dengan persentase 8%, dan belum ada siswa yang mencapai level 3 (*responsibility*) dan level 4 (*caring*).

Grafik 4.2 hasil observasi



Berdasarkan hasil catatan lapangan, yang menjadi catatan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- a. Siswa belum mengetahui variasi gerak *juggling*
- b. Siswa kesulitan dalam mengkordinasikan gerak

- c. Alat yang belum memadai
- d. Banyak siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung
- e. Konsentrasi teralihkan dengan hal di luar pembelajaran
- f. Kesadaran akan tanggung jawab pribadi yang masih kurang.

#### 4.1.1.2 Tahap siklus 1 tindakan 2

Tahap siklus 1 tindakan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2019. Berdasarkan hasil tes pada tahap sebelumnya persentase siswa baik pada tes gerak manipulatif *juggling* maupun tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa masih sangat rendah. Berikut hasil data pada tahap siklus 1 tindakan 2:

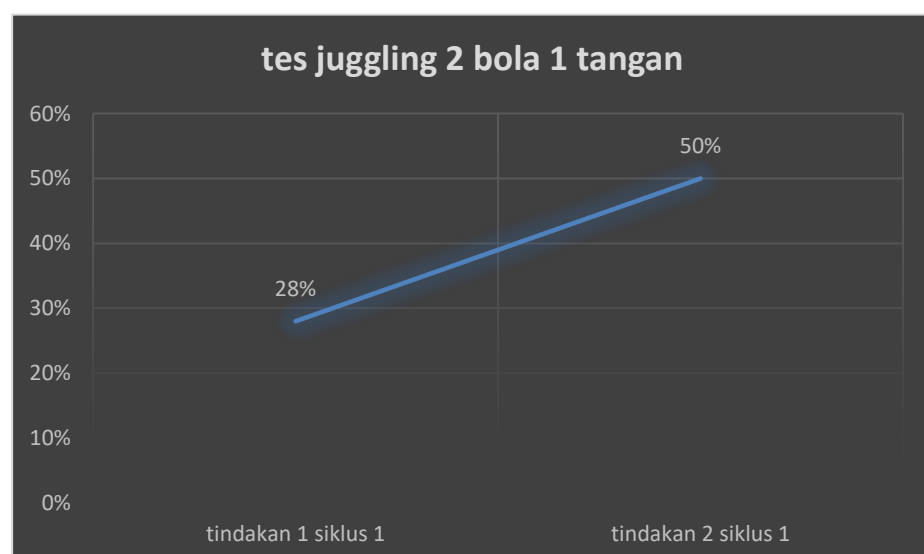
Tabel 4.3

Tes keterampilan gerak *manipulatif juggling* 2 bola 1 tangan

Jumlah Siswa	25
Total Skor	120
Rata-Rata	50%

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 25 siswa didapat skor total sebanyak 120 skor dengan rata-rata mencapai 50%.

Grafik 4.3

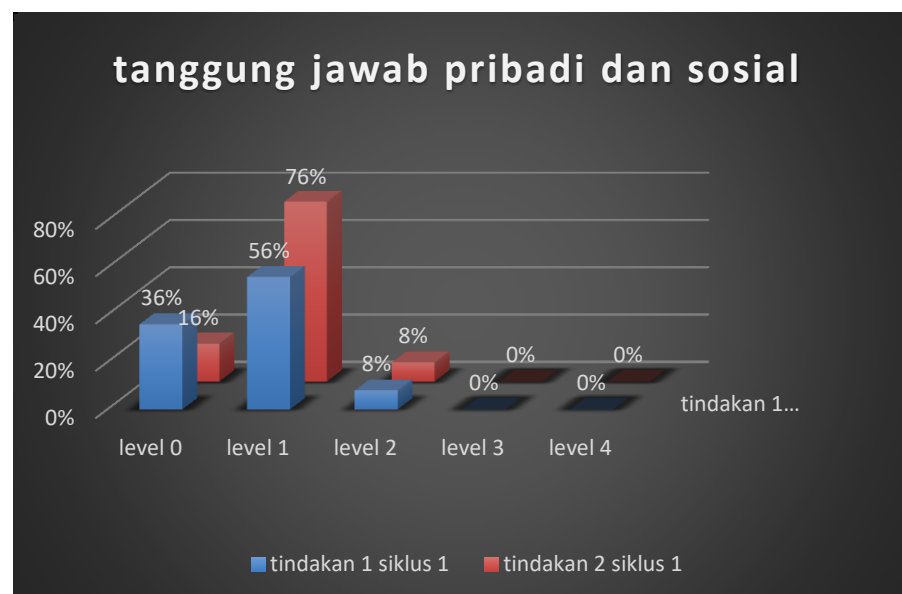


Tabel 4.4  
Observasi tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial

Level	Jumlah Siswa	Persentase
Level 0 ( <i>Irresponsibility</i> )	4	16%
Level 1 ( <i>Self-Control</i> )	19	76%
Level 2 ( <i>Involvement</i> )	2	8%
Level 3 ( <i>Responsibility</i> )	0	0%
Level 4 ( <i>Caring</i> )	0	0%

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa, 4 siswa berada di level 0 (*irresponsibility*) dengan persentase 16%, 19 siswa berada di level 1 (*self-control*) dengan persentase 76%, 2 siswa berada di level 2 (*involvement*) dengan persentase 8%, meskipun belum ada siswa yang mencapai level 3 (*responsibility*) dan level 4 (*caring*), tingkat tanggung jawab siswa mengalami kenaikan di setiap levelnya.

Grafik 4.4 hasil observasi



Berdasarkan hasil catatan lapangan, yang menjadi catatan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- Masih banyak siswa yang masih kesulitan melakukan *juggling*
- Masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengkoordinasikan gerak

- c. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pembeajaran berlangsung
- d. Alat-alat yang berbeda dan belum cukup membuat siswa yang harusnya masih menggunakan kain terpaksa menggunakan benda yang lain
- e. Sebagian siswa konsentrasinya masih teralihkan dengan hal di luar pembelajaran
- f. Masih banyak siswa yang kesadaran akan tanggung jawab pribadi yang masih kurang.

#### 4.1.1.3 Siklus 2 tindakan 1

Tahap siklus 2 tindakan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019. Berdasarkan hasil tes pada tahap sebelumnya persentase siswa pada tes gerak *manipulatif juggling* meningkat sebanyak 22% dan tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa cukup baik dengan adanya peningkatan ke level yang lebih tinggi . Berikut hasil data pada tahap siklus 2 tindakan 1:

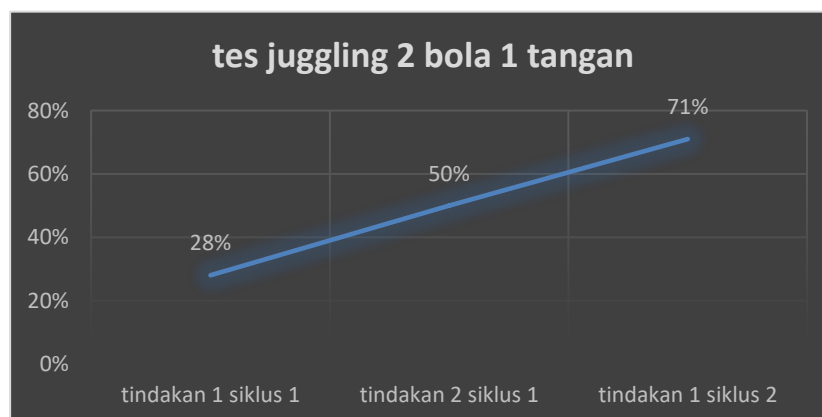
Tabel 4.5

Tes keterampilan gerak *manipulatif juggling* 2 bola 1 tangan

Jumlah Siswa	25
Total Skor	178
Rata-Rata	71%

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 25 siswa didapat skor total sebanyak 178 skor dengan rata-rata mencapai 71%.

Grafik 4.5



Eva Nurfadillah, 2019

**PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK DAN MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN GERAK MANIPULATIF JUGGLING**

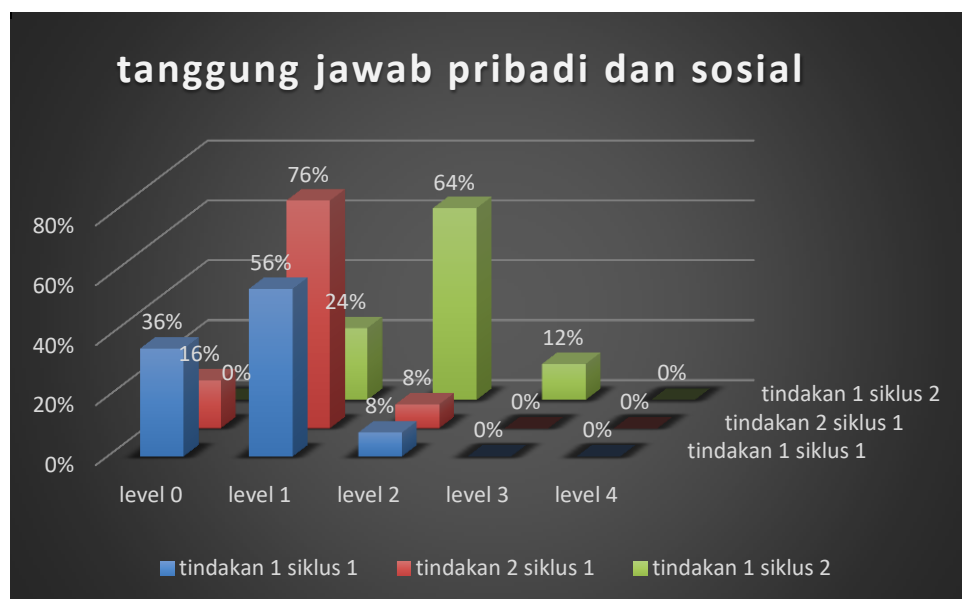
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.6  
Observasi tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial

Level	Jumlah Siswa	Pesentase
Level 0 ( <i>Irresponsibility</i> )	0	0%
Level 1 ( <i>Self-Control</i> )	6	24%
Level 2 ( <i>Involvement</i> )	16	64%
Level 3 ( <i>Responsibility</i> )	3	12%
Level 4 ( <i>Caring</i> )	0	0%

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa, 6 siswa berada di level 1 (*self-control*) dengan persentase 24%, 16 siswa berada di level 2 (*involvement*) dengan persentase 64%, 3 siswa berada di level 3 (*responsibility*) dengan persentase 12%. Tingkat tanggung jawab siswa mengalami kenaikan disetiap levelnya.

Grafik 4.6 hasil observasi



Berdasarkan hasil catatan lapangan, yang menjadi catatan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- Beberapa siswa masih kesulitan melakukan *juggling*
- Beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerak

- c. Beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan saat pembeajaran berlangsung
- d. Beberapa siswa konsentrasinya masih teralihkan dengan hal di luar pembelajaran
- e. Tanggung jawab sosial siswa masih kurang.

#### 4.1.1.4 Tahap Siklus 2 tindakan 2

Tahap siklus 2 tindakan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019. Berdasarkan hasil tes pada tahap sebelumnya persentase siswa pada tes gerak *manipulatif juggling* meningkat sebanyak 21% dan tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa cukup baik dengan adanya peningkatan ke level yang lebih tinggi . Berikut hasil data pada tahap siklus 2 tindakan 2:

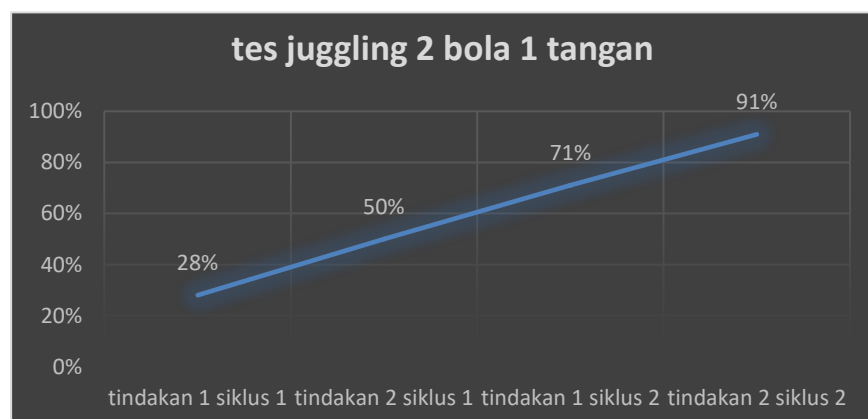
Tabel 4.7

Tes keterampilan gerak *manipulatif juggling* 2 bola 1 tangan

Jumlah Siswa	25
Total Skor	227
Rata-Rata	91%

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 25 siswa didapat skor total sebanyak 227 skor dengan rata-rata mencapai 91%.

Grafik 4.7



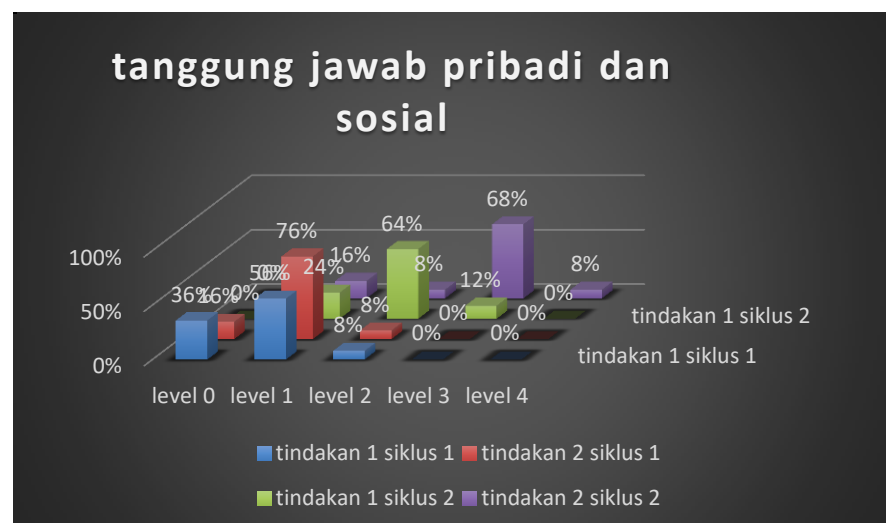
Tabel 4.8

## Observasi tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial

Level	Jumlah Siswa	Pesentase
Level 0 ( <i>Irresponsibility</i> )	0	0%
Level 1 ( <i>Self-Control</i> )	4	16%
Level 2 ( <i>Involvement</i> )	2	8%
Level 3 ( <i>Responsibility</i> )	17	68%
Level 4 ( <i>Caring</i> )	2	8%

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa, 4 siswa berada di level 1 (*self-control*) dengan persentase 16%, 2 siswa berada di level 2 (*involvement*) dengan persentase 8%, 17 siswa berada di level 3 (*responsibility*) dengan persentase 68% dan 2 siswa berada di level 4 (*caring*) dengan persentase 8%. Tingkat tanggung jawab siswa mengalami kenaikan di setiap levelnya.

Tabel 4.8 hasil observasi



Berdasarkan hasil catatan lapangan, yang menjadi catatan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- Alat-alat yang berbeda dan terbatas membuat siswa saling berebut.
- Masih ada siswa yang acuh dan tidak peduli dengan kesulitan temannya.



- c. Masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan kepada guru.

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran yang dilakukan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pada pembelajaran gerak *manipulatif juggling* melalui penerapan model pendidikan gerak dan model *TPSR* terjadi peningkatan dalam kemampuan tugas gerak dan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan gerak *manipulatif* siswa masih belum mampu dalam mengkordinasikan tugas gerak *juggling*.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggung jawab pribadi dan sosial masih sangat kurang. Hal itu karena kurang terkontrolnya siswa saat proses pembelajaran yang diakibatkan banyaknya siswa yang dihadapi guru yang hanya satu orang. Sedangkan siswa SD merupakan masa di mana mereka harus selalu diperhatikan agar terkontrolnya perilaku dan sikap siswa dan sekolah menjadi salah satu tempat membangun tanggung jawab siswa. Lawrence Kohlberg & Richard H. Hersh (2019, hlm. 53) mengemukakan bahwa:

*Whether we like it or not schooling is a moral enterprise. Values issues abound in the content and process of teaching. The interaction of adults and students within a social organization called a school results in human conflict no less so than does such interaction in social organizations labeled "families." Yet moral education has been viewed as the exclusive province of the family and/or church.*

Sehingga begitu pentingnya sekolah menjadi lembaga untuk mendidik moral siswa. Berikut ini pembahasan hasil pengamatan yang telah dilakukan:

##### 4.2.1 Pembahasan Hasil Refleksi Siklus 1 Tindakan 1

Pada pembahasan hasil refleksi siklus 1 tindakan 1 berdasarkan hasil data yang didapat pada tahap ini keterampilan gerak *manipulatif juggling* siswa masih sangat rendah persentase 28%. Hal ini terjadi karena siswa baru pertama kali melakukan tugas gerak *juggling* dua bola dengan satu tangan. Meskipun begitu peneliti percaya bahwa siswa mampu melakukan tugas

tersebut jika dilakukan berulang-ulang. Selain itu kemampuan siswa dalam mengkordinasikan gerakan masih sangat kesulitan. Schmidt (dalam Mahendra, 2017, hlm.19) mengemukakan bahwa “keterampilan mengacu secara spesifik pada tugas tertentu serta dicapai dengan adanya latihan serta pengalaman.”

Kemudian tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa juga masih sangat rendah dengan persentase siswa yang berada di level 0 (*irresponsibility*) 36%, siswa yang berada di level 1 (*self-control*) 56%, dan siswa yang berada di level 2 (*involvement*) 8%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang berada di level 0 dengan tanggung jawab yang masih sangat kurang, di level 1 dengan mayoritas siswa yang tanggung jawabnya dikatakan lebih baik dari level 0, kemudian di level 3 ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan bagaimana tanggung jawab pribadinya cukup baik selama proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sangat sulit diarahkan terkecuali dengan memberikan *punishment* kepada siswa. Lawrence Kohlberg & Richard H. Hersh ( 2019, hlm. 54 ) mengemukakan bahwa:

*At this level, the child is responsive to cultural rules and labels of good and bad, right or wrong, but interprets these labels either in terms of the physical or the hedonistic consequences of action (punishment, reward, exchange of favors) or in terms of the physical power of those who enunciate the rules and labels. The level is divided into the following two stages: Stage 1: The punishment-and-obedience orientation. Stage 2: The instrumental-relativist orientation.*

Maksudnya adalah anak responsif terhadap peraturan baik dan buruk, benar dan salah dan siswa cenderung akan lebih patuh ketika mereka diberikan *punishment*, pada tahap ini dibagi menjadi dua yaitu tahap 1 adalah tahap hukuman dan ketaatan tahap 2 adalah Organisasi instrumental-relativist.

#### **4.2.2 Pembahasan Hasil Refleksi Siklus 1 Tindakan 2**

Pada pembahasan hasil refleksi siklus 1 tindakan 2 berdasarkan hasil data yang didapat pada tahap ini keterampilan gerak *manipulatif juggling* siswa meningkat menjadi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah

mulai mengalami peningkatan dalam melakukan tugas gerak *juggling* dua bola dengan satu tangan, dan itu menunjukkan siswa sudah mengalami perkembangan dalam mengkordinasikan gerak. Jika terus dilatih tentunya siswa akan terus mengalami perkembangan. Mahendra (2017, hlm. 24 ) menyatakan bahwa:

Untuk menyatakan berjalan sebagai keterampilan, tentunya seseorang harus melatihnya sedemikian rupa sehingga berjalannya bisa dilakukan secara baik, tepat dan efisien. Pada dasarnya keterampilan merupakan penghalusan gerak dari pola-pola gerak dasar.

Kemudian dari tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa juga menunjukkan peningkatan dengan persentase siswa yang berada di level 0 (*irresponsibility*) 16%, siswa yang berada di level 1 (*self-control*) 76%, dan siswa yang berada di level 2 (*involvement*) 8%. Dengan semakin rendahnya persentase siswa yang berada di level 0 maka semakin meningkat pula kesadaran siswa akan tanggung jawab pribadi dan sosialnya. Kemudian banyak siswa yang tadinya berada di level 0 menunjukkan peningkatan menjadi di level 1, kemudian di level 2 masih ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan bagaimana tanggung jawab pribadinya cukup baik selama proses pembelajaran. Hal ini menjadi harapan peneliti bahwa siswa mengalami perkembangan. Lawrence Kohlberg & Richard H. Hersh ( 2019, hlm. 55) menyatakan bahwa “*At this level, maintaining the expectations of the individual's family, group, or nation is perceived as valuable in its own right, regardless of immediate and obvious consequences.*”

#### **4.2.3 Pembahasan Hasil Refleksi Siklus 2 Tindakan 1**

Pada pembahasan hasil refleksi siklus 2 tindakan 1 berdasarkan hasil data yang didapat pada tahap ini keterampilan gerak manipulatif *juggling* siswa meningkat menjadi 71%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan lagi dalam tugas gerak *juggling* dua bola dengan satu tangan, dan itu menunjukkan lagi bahwa siswa mengalami perkembangan dalam mengkordinasikan gerak. Mahendra (2017, hlm. 22) menyatakan bahwa:

Kordinasi dianggap sebagai kemampuan untuk mengontrol bagian-bagian tubuh yang terpisah yang terlibat di dalam suatu pola gerakan yang

kompleks dan menyatukan bagian-bagian tersebut dalam upaya yang tunggal, halus dan berhasil untuk mencapai tujuan.

Kemudian dari tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa juga menunjukkan peningkatan lagi dengan persentase siswa yang berada di level 1 (*self-control*) 24%, dan siswa yang berada di level 2 (*involvement*) 64% dan siswa yang berada di level 3 (*responsibility*) 12%. Hal ini menunjukkan sudah tidak ada siswa yang berada di level 0. Kemudian siswa yang berada di level 0 menunjukkan peningkatan menjadi di level 1, kemudian banyak siswa yang tadinya di di level 1 menunjukkan peningkatan menjadi di level 2. Ada beberapa siswa yang berada di level 3 dan itu kembali menunjukkan bagaimana tanggung jawab pribadinya semakin baik selama proses pembelajaran serta siswa terlihat saling mengoreksi temannya. Lawrence Kohlberg & Richard H. Hersh ( 2019, hlm. 55) menyatakan bahwa:

*The interpersonal concordance or "good boy - nice girl" orientation. Good behavior is that which pleases or helps others and is approved by them. There is much conformity to stereotypical images of what is majority or "natural" behavior. Behavior is frequently judged by intention "he means well" becomes important for the first time. One earns approval by being "nice.*

#### **4.2.4 Pembahasan Hasil Refleksi Siklus 2 Tindakan 2**

Pada pembahasan hasil refleksi siklus 2 tindakan 2 berdasarkan hasil data yang didapat pada tahap ini keterampilan gerak manipulatif *juggling* siswa meningkat menjadi 91%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terus mengalami peningkatan dalam tugas gerak *juggling* dua bola dengan satu tangan, dan itu menunjukkan bahwa siswa terus mengalami perkembangan dalam mengkoordinasikan gerak. Schmidt (dalam Mahendra, 2017, hlm. 18) menyatakan bahwa:

Kemampuan itu bisa dibedakan dari mulai ketajaman visual dan melek warna, konfigurasi tubuh, kemampuan numerik, kecepatan reaksi, ketangkasan manual kepekaan kinestetis, dan banyak lagi, yang sebagian

darinya melibatkan aspek-aspek persepsi dan pembuatan keputusan, sedangkan yang lain melibatkan pengorganisasian dan perencanaan gerak.

Kemudian dari tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa terus menunjukkan peningkatan dengan persentase siswa yang berada di level 1 (*self-control*) 16%, dan siswa yang berada di level 2 (*involvement*) 8%, siswa yang berada di level 3 (*responsibility*) 68% dan siswa yang berada di level 4 8%. Hal ini menunjukkan setiap pertemuan siswa terus menunjukkan perubahan dan peningkatan dalam tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. Lawrence Kohlberg & Richard H. Hersh ( 2019, hlm. 55) menyatakan bahwa:

*At heart, these are universal principles of justice, of the reciprocity and equality of human rights, and of respect for the dignity of human beings as individual persons.<sup>5</sup> Given that people have the psychological capacity to progress to higher (and therefore more adequate) stages of moral reasoning, the aim of education ought to be the personal development of students toward more complex ways of reasoning.*